

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian skripsi oleh peneliti yaitu Dusun Jambe Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan mempunyai luas wilayah 147.401,50 Ha (3,13 % luas Propinsi Jawa Timur) terdiri dari 24 Kecamatan, 24 Kelurahan, 341 Desa dan 1.694 Pedusunan. Letak geografi Kabupaten Pasuruan antara 112 0 33` 55” hingga 113 30` 37” Bujur Timur dan antara 70 32` 34” hingga 80 30` 20” Lintang Selatan.

Adapun batas wilayah Kabupaten Pasuruan yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto

Keadaan geologis Kabupaten Pasuruan merupakan daratan yang terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Daerah Pegunungan dan Berbukit, dengan ketinggian antara 180m s/d 3000m. Daerah ini membentang dibagian Selatan dan Barat meliputi: Kec. Lumbang, Kec Puspo, Kec. Tosari, Kec. Tukur, Kec. Purwodadi, Kec. Prigen dan Kec. Gempol.
- b. Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 6m sampai 91m, dataran rendah ini berada dibagian tengah, merupakan daerah yang subur.

- c. Daerah Pantai, dengan ketinggian antara 2m sampai 8m diatas permukaan laut. Daerah ini membentang dibagian Utara meliputi Kec. Nguling, Kec. Rejoso, Kec. Kraton dan Kec. Bangil.

Kondisi wilayah Kabupaten Pasuruan terdiri dari daerah pegunungan berbukit dan daerah dataran rendah, yang secara rinci dibagi menjadi 3 bagian :

- a. Bagian selatan terdiri dari pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian permukaan tanah antara 186 meter sampai 2.700 meter yang membentang mulai dari wilayah kecamatan Tukur, Purwodadi dan Prigen
- b. Bagian Tengah terdiri dari dataran rendah yang berbukit dengan ketinggian permukaan antara 6 meter sampai 91 meter dan pada umumnya relatif subur.
- c. Bagian Utara terdiri dari dataran rendah pantai yang tanahnya kurang subur dengan ketinggian permukaan tanah 2 meter sampai 8 meter. Daerah ini membentang dari timur yakni wilayah kecamatan Nguling K arah Barat yakni Kecamatan Lekok, Rejoso, Kraton dan Bangil.

Secara administrasi wilayah Kabupaten Pasuruan terbagi atas 24 (Dua puluh mepat) wilayah Kecamatan, 341 (Tiga ratus empat puluh satu) wilayah Desa dan 24 (Dua puluh empat) wilayah Kelurahan. Kecamatan yang ada di wilayah Pasuruan Yaitu: Bangil, Beji, Gempol, Gondang Wetan, Grati, Kejayan, Kraton, Lekok, Lumbang, Nguling,

Pandaan, Pasrepan, Pohjentrek, Prigen, Purwodadi, Purwosari, Puspo, Rejoso, Rembang, Sukorejo, Tosari, Tukur, Winongan dan Wonorejo. Titik lokasi Dusun Jambe merupakan daerah daratan yang ikut pada daerah pegunungan dan berbukit, karena Dusun ini jalur yang menuju Prigen dan tanahnya juga relatif subur cocok untuk pertanian.

Suasana sehari-hari di MAM Sunan Ampel Baujeng Beji sangat ramah terhadap satu sama lain, gurun dan karyawannya juga sangat ramah dan loyal. Mereka tidak membedakan orang baru ataupun tamu, respon yang baik dan mudah menerima orang baru. Karena jam sekolah yang siang sampai sore, siswa-siswi setelah pulang sekolah sudah tidak ada yang lagi masih bermain-main di sekolah yang tak jelas tujuannya.

MAM Sunan Ampel Baujeng merupakan salah satu Madrasah yang ada di daerah Baujeng. Madrasah aliyah satu-satunya yang sudah terakreditasi di wilayah Baujeng. Ini merupakan sekolah jenjang SMA yang muda dijangkau dari wilayah sekitarnya.

Ekstra kulikuler yang ada di MAM Sunan Ampel Baujeng yaitu: KIR, pramuka, pencak silat, English club, volley dan basket. Dari kegiatan ekstra diatas mereka sudah menggapai prestasi yang tidak ragukan. Piala penghargaan sudah terkumpul, itu merupakan bukti prestasi yang dicapai oleh siswa MAM Sunan Ampel.

Daftar nama beserta jabatan didewan komite MAM Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan tahun pelajaran 2012/2013 yaitu:

- a. Ketua : Achmad Basuni
- b. Kepala sekolah : Drs. H. M. Supadi Mudjib
- c. Narasumber : Achmad Khotib
- d. Sekretaris I : Ichwan Mu'jizat
- e. Sekretaris II : Khozin
- f. Bendahara I : Heru A. Setiawan. SE
- g. Bendahara II : Achmad Khotib
- h. Bidang-bidang :
  - 1) Bidang penggalian sumber daya sekolah : Sobikh
  - 2) Bidang pengolahan sumber daya sekolah : Wahyudi, S. Sos
  - 3) Bidang pengendalian kualitas pelayanan sekolah : Abd. Syukur, S. Pd
  - 4) Bidang jaringan kerja sama sistem informasi : Moh. Dawud, S. Pd. I
  - 5) Bidang sarana dan prasarana sekolah : Untung M
  - 6) Bidang usaha : Mustofa

Sedangkan nama-nama yang berperan dalam menegembangkan MAM Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan tahun pelajaran 2012/2013 yaitu:

- a. Kepala sekolah : Drs. H. M. Supadi Mudjib
- b. Komite sekolah : Achmad Basuni
- c. Tata Usaha :

- 1) Moh. Dawud S, Pd. I
  - 2) Mufidatul Aini
  - 3) Neneng Khoirunnisak
- d. Waka Ur Kurikulum : Nurul Kholilah S. Pd. I
- e. Waka Ur Kesiswaan : Drs. Alfin, MM
- f. Waka Ur Sarana dan Prasarana : Suci Restianti, S. Pd
- g. Waka Ur Humas : Wahyudi, S. Sos, S. Pd
- h. Jabatan Wali Kelas :
- 1) Wali Kelas X :
    - (a) Kelas XA : Selamat Romadhon, S. Pd. I, MM
    - (b) Kelas XB : Alex Heru Priyo Sembodo, S. Pd
  - 2) Wali Kelas XI :
    - (a) Kelas XI IPA 1 : Drs. Alfin, MM
    - (b) Kelas XI IPA 2 : Rina Setyo Wahyuni, S. Pd
    - (c) Kelas XI IPS 1 : Muhammad Ali Anshori, S. Pd
    - (d) Kelas XI IPS 2 : Suparman, S. Pd
  - 3) Wali Kelas XII :
    - (a) Kelas XII IPA : Suaibatul Islamiyah, S. Pd
    - (b) Kelas XII IPS 1: Wahyudi, S. Sos, S. Pd
    - (c) Kelas XII IPS 2: Drs. Nur Wachid
- i. Guru :
- 1) Guru Agama :
    - (a) Drs. H. M. Supadi Mudjib

- (b) Farchan Thobroni, S. Ag
- (c) H. Nur Kholis, S. Ag
- (d) Mufidatul Ainiyah, S. Ag
- (e) Nurul Kholilah, S. Ag
- (f) Laili nur Fajriyah, S, Pd. I
- (g) Hj. Iis Suhartini, SS

2) Guru Non Eksak :

- (a) Drs. Alfin, MM
- (b) Suparman, S. Pd
- (c) Zulaikha, S. Pd
- (d) Rianto, S. Pd
- (e) Wahyudi, S. Sos, S. Pd.
- (f) Suci Restianti, S. Pd
- (g) Dewi Nurul Hidayati, S. Pd
- (h) Wahyu S. Amelia S. Pd

3) Guru Eksak :

- (a) Abd. Syukur, S. Pd
- (b) M. Ali Anshori, S. Pd
- (c) Rina Setyo Wahyuni, S. Pd
- (d) Selamat Romadhon, S. Pd. I, MM
- (e) Suaibatul Islamiyah, S. Pd
- (f) Hasti Sukmaningrum, S. Pd
- (g) M. Aris Sibromulis, ST

4) Guru Bahasa :

- (a) Alex Heru Priyo Sembodo, S. Pd
- (b) Ana Auliya, S.S
- (c) Drs. Nur Wachid

Ditangan merekalah MAM Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan menjadi semakin berkembang dan menjadikan siswa-siswanya menjadi berinteleak dan beragama yang baik.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAM Sunan Ampel Baujeng

a. Visi Madrasah Aliyah Ma'arif

Visi MAM Baujeng Pasuruan yaitu: “Terbentuknya siswa yang berkualitas unggul dalam prestasi berlandaskan Imtaq dan iptek”.

b. Misi Madrasah Aliyah Ma'arif

Misi MAM Baujeng Pasuruan yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian iman , ilmu, dan amal
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif dan berkelanjutan
- 4) Menanamkan dasar-dasar Iptek melalui pendidikan computer dan sains
- 5) Menciptakan suasana sekolah agamis

c. Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif

- 1) Meningkatkan kualitas iman , ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah



- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatkan prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional ( UN ) secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang computer dan internet
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang computer
- 7) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana laboratorium IPA
- 8) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah.

### 3. Deskripsi konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk melengkapi data-data daripada konseli. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dengan konsentrasi karier dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor dan pendamping bagi konselor di MAM Baujeng Pasuruan untuk menerapkan hasil dari buku paket konseling prokrastinasi bagi siswa yang berprokastinasi.

Yang nantinya akan melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam prokrastinasi bagi siswa yang berprokrastinasi.

Mengenai pengalaman konselor yakni dia sudah pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMK Farmasi Surabaya, tepatnya di Bimbingan dan Konseling Islam di sekolah selama 2 bulan. Jadi hal itu bisa dijadikan pedoman disaat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

Adapun biodata dari konselor yang menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan) adalah:

Nama : Tri Puspita Sari  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 3 Pebruari 1990  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Lajang  
Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Semester VIII

a. Riwayat Pendidikan Konselor

TK : TK PGRI II Kedung Boto, Beji, Pasuruan  
SD : SD Negeri Kedungringin 1, Beji, Pasuruan  
MTs : MTs Negeri Bangil, Kalirejo, Pasuruan

MA : MAN Bangil, Beji, Pasuruan.<sup>65</sup>

b. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman konselor yakni sudah pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMK Farmasi Surabaya selama kurang lebih dua bulan. Di saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) konselor membantu administrasi dan menangani masalah dari salah satu konseli yang menjalani permasalahan dengan perijinan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah dari orang tuanya dengan menggunakan “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif. Selain hal tersebut konselor juga telah melakukan beberapa praktikum di kampus seperti: keterampilan komunikasi konseling, *personality and performancy counselor*, *apraisal* konseling, tester bakat dan minat serta pengembangan konseling kontemporer. Dan konselor juga mempunyai pengalaman akademis yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan adanya pengalaman tersebut konselor mencoba mengembangkan ilmu yang pernah didapat dan mengembangkannya sesuai dengan profesionalisasi konselor.

c. Kepribadian Konselor

Konselor merupakan mahasiswi yang bisa di bilang aktif dalam organisasi sehingga cenderung terbuka. Di lain pihak, konselor juga termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja, selain itu

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Ijazah Konselor

konselor memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Menurut keterangan teman-teman konselor, bahwa konselor termasuk sosok orang yang baik, dan senang membantu teman-temannya.<sup>66</sup>

#### 4. Deskripsi konseli

Konseli merupakan siswa yang masih aktif di MAM Sunan Ampel Baujeng Beji Pasuruan yang nantinya akan mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi. Konseli yang mengikuti bimbingan ini yaitu 18 siswa. Dan merupakan siswa yang sedang duduk di kelas XI. Konseli ini sudah mulai memahami keadaan, situasi dan kondisi sekolah sehingga mereka mulai berani untuk mengekspresikan yang diinginkannya.

Konseli (siswa yang berprokrastinasi) ini bertempat tinggal di wilayah sekitar Baujeng serta wilayah tetangga seperti Pandaan, Sidowayah dan Kemiri Sewu yang nantinya akan mengikuti pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (studi pengembangan Siswa di MAM Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan).

#### 5. Deskripsi masalah

Masalah yang sedang dialami oleh konseli yakni penundaan tugas yang mana dari dulu sudah berlangsung dan mereka tidak menyadari bahwa penundaannya menjadikan penyebab naik turunnya nilai selama mereka belajar. Penundaan terus berlangsung sampai

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara peneliti dengan teman konselor, 23 Mei 2013.

sekarang. Dan mereka juga masih diasikkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik seperti menonton Televisi, bermain dan dunia maya. Sehingga mereka cenderung melakukan prokarastinasi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan mereka.

Penundaan yang disebut juga dengan prokrastinasi ini mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-harinya. Lebih khususnya dalam hal akademik, mereka terlambat dalam pengumpulan tugas. Selain itu juga datang terlambat masuk kelas serta menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan dalam situasi dan kondisi saat itu, namun tidak dikerjakan. Mereka memudahkan hal-hal yang kecil, yang nantinya itu menjadi penumpukan tugas yang nantinya semakin malas untuk menyelesaikannya.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Deskripsi tentang gambaran umum Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Prokrastinasi merupakan hal yang ditunda-tunda. Hal seperti ini hampir dilakukan oleh manusia. Tidak hanya pada dunia pendidikan di dunia bisnis dan pekerjaan juga ada prokrastinasi. Pembahasan

dalam dalam penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam bidang akademik. Konseli berjumlah 18 siswa kelas XI di MAM Sunan Ampel Baujeng inilah yang menjadi obyeknya.

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Umum Prokrastinasi Akademik**  
**Siswa kelas XI MAM Sunan Ampel Baujeng kecamatan Beji**  
**Kabupaten Pasuruan**

No	Nama	Jenis Prokrastinasi	Faktor	Dampak
1.	Heni Dwi Pratiwi	Terlambat masuk sekolah	Suka membuang waktu	Kurang disiplin
2.	Rofius Sahida	Menunggu batas akhir pengumpulan	Sikap perfeksionis	Tidak mempunyai <i>deadline</i>
3.	Siti Khodijah	Menggantungkan pekerjaan teman dalam menyelesaikan tugas	Ketakutan atas hasil jawabannya	Kurang percaya diri
4.	Himmatas Sa'diyah	Menunggu hari akhir pengumpulan tugas sekolah	Suka membuang waktu	Tidak mempunyai <i>deadline</i>
5.	Dwi Nur Aini	Menunggu hari akhir pengumpulan tugas	Suka membuang waktu	Tidak mempunyai <i>deadline</i>
6.	Dewi Mislal Kusnika	Terlambat mengumpulkan tugas	Suka membuang waktu	Kurang disiplin
7.	Muamala Safitri	Menggantungkan pekerjaan teman dalam penyelesaian tugas	Ketakutan atas hasil jawabannya	Kurang percaya diri
8.	Solihatin	Terlambat masuk ke sekolah	Suka membuang waktu	Kurang disiplin
9.	Laiyindah	Menunggu hari	Suka	Tidak

		akhir pengumpulan tugas,	membuang waktu	mempunyai <i>deadline</i>
10.	Totok Andriyanto	Menggantungkan pekerjaan teman dalam penyelesaian tugas	Ketakutan atas hasil jawabannya	Kurang percaya diri
11.	M. Subkhan	Tertidur di dalam kelas	Meremehkan hal kecil	Nilai hasil belajar tidak stabil
12.	Sri Wahyuni A. W	Terlambat masuk sekolah	Mementingkan hal yang lebih menarik	Kurang disiplin
13.	Nur Jannah	Tertidur di dalam kelas	Mementingkan hal yang lebih menarik	Nilai hasil belajar tidak stabil
14.	Firdausi Nuzula	Keluar kelas dan meninggalkan pelajaran	Penyampaian materi kurang inovasi	Kurang disiplin
15.	Widya Sabilatul IP	Keluar kelas dan meninggalkan pelajaran	Penyampaian materi kurang inovasi	Kurang disiplin
16.	M. Chumaidi	Pengumpulan tugas yang terlambat	Meremehkan hal kecil	Nilai hasil belajar tidak stabil
17.	M. Bagus Ferisanto	Terlambat masuk sekolah	Suka membuang waktu	Kurang disiplin
18.	Rizqi Maulana Malik	Terlambat masuk sekolah	Mementingkan hal yang lebih menarik	Kurang disiplin

Diantara gambaran umum tersebut adalah:

a. Pengumpulan tugas yang terlambat

Dalam pengumpulan tugas, konseli lebih menganggap mudah dengan tugas yang diberikan oleh guru. Namun ketika tugas harus dikumpulkan. Konseli tidak mengumpulkannya. Konseli memberi

alasan dengan lupa untuk mengerjakannya dan lebih suka menunda-nunda untuk mengerjakannya.

b. Menunggu batas akhir hari pengumpulan tugas

Tugas memang tidak berjumlah satu dari guru. Terkadang tugas datang bersamaan. Dan ini membuat konseli untuk menunggu batas akhir hari pengumpulan untuk mengerjakannya. Bila mudah dan bisa dikerjakan oleh konseli maka tugas bisa dikumpulkan dengan tepat waktu. Apabila tidak, tugasnya tidak bisa dikumpulkan karena tugas yang diberikan belum terselesaikan.

c. Terlambat masuk sekolah

Setiap sekolah mempunyai aturan yang berbeda-beda antar tiap sekolah, tergantung dengan kebijakan sekolah. Dan itu harus dipatuhi oleh semua warganya yang berada di sekolah. Konseli pada saat ini suka terlambat masuk sekolah. Dikarenakan konseli tidak mengetahui waktu untuk ia berangkat ke sekolah. Asik dengan hal yang membuatnya menarik atau yang disukainya. Lagipula rumah konseli yang tidak dari daerah Baujeng sendiri yang membuat konseli melakukan keterlambatan dalam masuk sekolah. Konseli lebih mengahkirkan waktu untuk berangkat sekolah. Ini juga dikarenakan sekolah masuk siang yang membuat konseli memberikan alasan ia ketiduran. Dan apalagi pada kendaraan umum, yang sedang mencari



penumpang. Menunggunya dengan lama dan membuang waktu jadi untuk masuk ke sekolahpun terlambat.

d. Keluar kelas dan meninggalkan pelajaran.

Keluar kelas dalam pelajaran ini merupakan peraturan sekolah dan siswa harus mematuhi. Namun berbagai alasan konseli untuk bisa keluar kelas yang disebabkan oleh cara penyampaian materi yang kurang disukai oleh konseli. Sehingga ia lebih menyukai hal yang ada di luar kelas. Ini tidak hanya sekali namun berkali-kali yang dilakukan konseli. Tidak hanya dalam cara penyampaian materi dari guru saja. Konseli melakukan itu karena kurangnya maotivasi dan mata pelajaran yang kurang disukai oleh konseli.

e. Menggantungkan pekerjaan teman dalam menyelesaikan tugas

Pengerjaan tugas oleh konseli selalu dikerjakan. Namun dalam pengerjaannya dia lebih menggantungkan pada hasil pekerjaan temannya. Disini konseli tidak percaya dengan hasil pengerjaannya sendiri, karena sewaktu diterangkan dia tidak mendengarkan. Jadi ketika mengerjakan tugas yang diberikan tidak memp[unyai cukup keberanian untuk mengerjakannya. Jadi mempunyai ketergantungan kepada temannya dalam penyelesaian tugasnya.

f. Tertidur di dalam kelas.

Kondisi kelas yang terletak dilantai dua, dan suasana pedesaan yang masih asri dan semilir angin yang masuk ke ruangan kelas, dapat membuat konseli tertidur dengan pulas. Apalagi dengan penyampaian guru yang hanya bercerita saja. Kesempatan konseli untuk melakukan tidur di kelas.

Prokrastinasi yang terjadi pada siswa MAM Sunan Ampel Baujeng yaitu dengan adanya pengumpulan tugas yang terlambat dan menunggu batas akhir hari pengumpulan tugas. Konseli juga sering datang terlambat masuk sekolah dan masuk kelas. Bahkan bila ada jam pelajaran dari mata pelajaran yang tidak disukai mereka tidak segan untuk keluar kelas dan meninggalkan pelajaran. Menggantungkan pekerjaan teman dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada salah satu mata pelajaran yang penyampaian materinya hanya dengan bercerita. Konseli pasti ada yang tertidur di dalam kelas.

Disebabkan adanya kurangnya inovasi dari guru dalam penyampaian materi, konseli suka meremehkan hal kecil dalam tugas. Pelupapun bisa dijadikan konseli alasan. Adanya sikap perfeksionis dalam diri konseli. Lebih memntingkan hal yang lebih menarik dan kurang tertibnya konseli dalam mengikuti peraturan, adanya ketakutan jawabannya kurang benar dalam pengerjaan tugasnya. Kurang optimis dengan hasil yang konseli kerjakan, serta suka membuang waktu dengan tujuan yang kurang jelas dan kurang bermanfaat.

Dampak dari prokrastinator pada 18 siswa di MAM Sunan Ampel Baujeng ini, yaitu konseli kurang disiplin, naik turunnya hasil pembelajarannya. Dalam diri konseli kurang mempunyai rasa percaya diri. Dari hasil perilaku prokrastinasi yang dilakukan konseli tidak memiliki *deadline* sehingga konseli sering menunda-nunda.

2. Deskripsi data tentang uji kelayakan paket yang sesuai dengan ketepatan, kelayakan dan kegunaan paket Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Prokrastinasi (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Dalam tingkat ketepatan peneliti telah melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi, dan hasil dari pelaksanaan tersebut yaitu tingkat ketepatan, kelayakan dan kegunaan paket.

Paket untuk produk pengembangan ini terdiri dari: buku panduan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi bagi siswa yang berprokrastinasi. Adapun buku ini berisi tentang:

- a. Pendahuluan
- b. Pengertian tentang Prokrastinasi
- c. Ciri-ciri prokrastinasi
- d. Faktor-faktor prokrastinasi
- e. Dampak prokrastinasi

- f. Cara menangani prokrastinasi
- g. Contoh kasus dan Penanganan prokrastinasi
- h. Penutup
- i. Daftar pustaka

Kemudian peneliti mengajukan kepada tiga penguji tim ahli yang mana terdiri dari guru senior, guru kelas dan guru BK di sekolah. Tim uji ahli bukan dari MAM Sunan Ampel Baujeng sendiri, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil secara maksimal.

Berikut ini adalah deskripsi tim uji ahli tentang uji ketepatan, kelayakan dan kegunaan paket penanganan prokrastinasi akademik:

- a. Tim uji ahli yang pertama yaitu Kusno, S. Pd

Seorang guru senior yang bergelar sarjana pendidikan strata satu yang sudah mengajar dan mendidik kurang lebih selama 20 tahun dan sudah memahami tingkah pola serta perilaku siswa yang ditanganinya. Ketika peneliti bertemu beliau dan meminta untuk menjadi tim uji ahli beliau siap dan mau. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit tentang maksud dan tujuan pengujian paket ini kepada tim ahli.

Setelah membaca buku paket ini, tim uji ahli memberikan komentar bahawasannya langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pauruan) sudah tepat,

namun ada sedikit perbaikan.yang mana perbaikan ini dalam segi penulisannya masih ada huruf-huruf yang kurang dan adanya penambahan tentang pesan pada teknik *role playing* kedua yang bertemakan siswa yang kurang mampu berkonsentrasi dalam belajar.

Pendapat tim uji ahli mengenai tampilan, baik isi maupun design secara keseluruhan dalam buku paket Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan ini sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi. Maksudnya yaitu ditingkatkan dalam hal designnya diharapkan bisa diperbesar.

Dan hikmah yang diungkapkan oleh tim uji ahli bahwa dengan adanya buku paket Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, sangat menunjang serta relevan. Dengan maksud masalah-masalah yang diangkat memang benar-benar relevan dan yang sering terjadi pada siswa setingkat MA.

b. Tim uji ahli kedua yaitu Isfaul Mukarromah

Tim uji yang kedua ini merupakan guru kelas, yang biasanya mengajar dan memahami kondisi siswa ketika di dalam kelas. Itulah alasan peneliti menjadikan beliau tim uji ahli yang kedua. Masih sama seperti pada tim uji ahli pertama, peneliti menjelaskan

maksud dan tujuan buku paket ini sebelum penguji membaca dan menguji paket ini.

Menurut penguji dalam langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pauruan) sudah tepat. Penguji juga mengatakan dalam buku paketnya digandakan dan juga terus dikembangkan agar tidak hanya prokrastinasi yang mendapat penangannya.

Mengenai tampilan, baik isi maupun design secara keseluruhan dalam buku paket Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan) sudah baik. Penguji menyukai hasil gambar dan designnya. Dan beliau juga menyarankan bila memungkinkan lebih baik gambarnya disajikan dengan gambar yang berwarna. Namun penguji juga suka dengan gambar dan designnya.

Penguji yang kedua ini memberikan komentarnya tentang hikmah yang terkandung dalam buku paket ini yaitu kita dapat mengetahui apa itu prokrastinasi dan mengetahui cara penanganannya. Serta mengetahui faktor yang mendorong terjadinya prokrastinasi tersebut.

c. Tim uji ahli ketiga yaitu Yaul Ifaroh, S. Pd

Seorang guru BK di SMK Farmasi Surabaya, yang telah menempuh strata satu pendidikan di UNESA pada tahun 2009. Yang menjadikan peneliti menjadikan beliau menjadi tim uji ahli yang ketiga, karena mempunyai latar belakang Bimbingan dan Konseling pendidikan. Dengan latar belakang tersebut diharapkan mampu menguji buku paket penanganan prokrastinasi akademik ini.

Menurut penguji yang ketiga ini bahwa langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pauruan) sudah tepat untuk menangani siswa yang prokrastinasi. Dan bisa membantu untuk menangani permasalahan seperti ni.

Sedangkan dari segi tampilan, baik isi maupun design secara keseluruhan dalam buku paket Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, masih ada beberapa tulisan di dalam paket yang kurang tepat. Namun tampilan dan design sudah baik.

Hikmah yang terkandung dengan adanya buku paket ini menurut tim uji ahli ketiga yaitu bisa membantu siswa/ guru/ orang

tua dalam penanganan prokrastinasi dan saran yang diberikan yaitu cergam (cerita gambar)nya bisa diberi warna agar semakin menarik.

Demikian deskripsi tentang uji kelayakan, ketepatan dan kegunaan dari ketiga tim uji ahli. Mereka memberikan pernyataan yang benar-benar membantu dalam pengembangan buku paket yang nantinya dilakukan oleh siswa MAM Sunan Ampel Baujeng yang berprokrastinasi.

3. Deskripsi data proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan)

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor selaku fasilitator bagi konselor di MAM Sunan Ampel Baujeng sekaligus pelatih dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi bagi siswa yang berprokrastinasi, terlebih dahulu berusaha mendekati konseli (siswa yang berprokrastinasi) untuk mencapai hubungan akrab antara konselor dan konseli. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar selama proses konseling, konseli akan merasa nyaman dan dapat menerima konselor.

Melalui *rapport*, konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk mengatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi konselor bisa memfokuskan dulu inti dari bahasan yang ada dalam buku paket Bimbingan dan Konseling Islam



dalam menangani prokrastinasi tersebut, agar tidak begitu kaku karena siswa yang berprokrastinasi menganggap dirinya bersalah.

a. Waktu

Pelaksanaan proses Konseling Islam di laksanakan dengan dua sesi yaitu sesi pertama dengan forum resmi bersama siswa yang berprokrastinasi yang pelaksanaannya bertempat pada kelas XI IPA 1, dan sesi kedua dengan beberapa siswa yang berprokrastinasi yang masih menggunakan kelas XI IPA 1. Dalam pertemuan pertama dan kedua dilakukan forum sharing dan menggali data untuk siswa yang berprokrastinasi. dan dipertemuan yang ketiga dilakukan simulasi dengan teknik *role playing* beserta evaluasi dan refleksi. Waktu di laksanakannya hari masuk aktif sekolah dan menggunakan waktu yang tidak sedang ada jam matapelajaran. Ini merupakan hasil kesepakatan siswa yang berprokrastinasi, peneliti dan guru.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini dilakukan pada satu tempat yakni kelas XI IPA 1, karena untuk efisiensi waktu dan jam sekolah siswa yang pulang sore membuat ada batasan waktu. Jadi proses konseling dan simulasi di laksanakan di ruang kelas XI IPA.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Prokratinasi pada siswa MAM Sunan Ampel Baujeng, Kec. Beji, Kab. Pasuruan.

Secara umum proses konseling di bagi atas tiga tahapan:

- a. Tahap awal: konselor dan konseli berusaha mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan masalah sesuai dengan permasalahan yang konseli alami.

Tahap awal ini konselor mewawancarai konseli yang berjumlah 18 siswa pada tanggal 2 Juni 2013. Awalnya konselor dan konseli memulai perkenalan dengan tujuan bila saling mengenal pembicaraan akan menjadi mudah dan tidak kaku. Dengan pembicaraan yang semakin nyaman dan enjoy konselorpun mulai menggali data dan informasi tentang konseli. Yang mana hasil wawancara itu konseli sering datang terlambat ke sekolah, yang dijadikan mereka alasan datang terlambat yaitu dengan menunggu kendaraan umum yang lama datangnya, ketiduran, berangkat dari rumah pas dengan bel bunyi masuk kelas di sekolah, menunggu gurunya keluar dari kantor terlebih dengan bermain di luar kelas.

Walaupun ditegur oleh gurunya mereka tetap saja melakukan hal tersebut. Dan salah satu pernyataan "*dableg*" itu sampai terlontar dari salah satu temannya. Tidak hanya itu konseli juga

suka terlambat dalam mengumpulkan tugas. Mereka kompak untuk menyelesaikan tugas, jika terlambat maka semuanya akan mengumpulkan terlambat. Jika salah satu selesai maka tugas konseli akan tidak terlambat dalam pengumpulan tugasnya.

Karena terbatasnya waktu yang ada pada pertemuan pertama maka penggalian data dicukupkan sampai disini. Dan konselor memberikan pilihan kepada konseli untuk melakukan wawancara dan pertemuan selanjutnya. Karena pada hari selanjutnya konseli melakukan Ujian Akhir Sekolah, maka waktu untuk pertemuan diserahkan kepada konseli sepenuhnya. Dan ternyata konseli menyerahkan hari dan tanggalnya kepada konselor, mereka mengikuti jadwal yang ditentukan oleh konselor dengan syarat untuk pertemuannya tidak pada waktu UAS. Mereka semangat dan tidak sabar untuk melakukan pertemuan selanjutnya, itu terlihat dengan penyerahan dalam pembuatan jadwal pertemuan. Kemudian pertemuan selanjutnya disepakati dilanjutkan pada tanggal 17 Juni 2013. Dan pertemuan pertamapun berakhir.

Dalam pertemuan pertama ini, konselor tidak hanya menggali informasi dari konseli saja. Konselor juga ingin memperkuat apa yang telah dikatakan konseli dengan melakukan wawancara kepada guru dan temannya. Hasil wawancara yang didapat dengan guru yaitu bahwa konseli memang sering datang terlambat dengan alasan mereka ketiduran atau menunggu kendaraan yang lama.

Dan tidak hanya terlambat datang ke sekolah, konseli juga suka terlambat dalam pengumpulan tugas. Begitu juga wawancara yang dilakukan konselor dengan teman konseli, informan juga mengatakan yang intinya sama apa yang dikatakan oleh guru tersebut. Bukti konseli mendiskripsikan ini sebagaimana terlampir pada hasil wawancara dengan informan yaitu guru dan teman konseli.

- b. Tahap pertengahan: fokus pada permasalahan yang dihadapi konseli, merancang bantuan apa yang akan diberikan, dan memberikan *treatment* untuk membantu konseli dalam menghadapi permasalahannya.

Setelah melakukan wawancara kepada para informan, selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 17 Juni 2021 konselor melakukan wawancara dengan konseli pada pertemuan yang kedua. Konseli yang mengikuti berjumlah 18 siswa yang berwajah cerah, namun masih ada rasa khawatir pada wajah konseli tentang hasil UASnya.

Permasalahan pada diri konseli digali lebih dalam lagi pada pertemuan kedua ini. Konseli awalnya masih sama dalam memberikan alasan mereka datang terlambat ke sekolah. Namun ada pernyataan lagi bahwa memang tidak mengetahui waktu. Dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas, konseli selalu menggantungkan temannya yang sudah selesai mengerjakan

tugasnya. Karena beralibi bahwa tugasnya sulit untuk dipahami dan tidak berani mengerjakan sendiri, takut apa yang dikerjakan itu tidak benar atau salah. Jadi mereka mengerjakan bersama di kelas bersama-sama sambil menunggu bel berbunyi, tanda waktunya masuk kelas. Kekompakan yang mereka sebutkan ini mulai menjadi kebiasaan. Bahkan diwaktu ujian UAS kemarin contekan masih dilakukan. Bila diprosentasekan hasil menyontek dan hasil mengerjakan sendiri yaitu *fifty-fifty*. Mengerjakan sendiri, bila pengawasnya cukup disiplin dan agak ketat dalam pengawasannya. Konseli bisa mencontek bila pengawasnya lumayan longgar dalam mengawasinya.

Dalam pengumpulan tugas, konseli suka terlambat ini dikarenakan konseli tidak bisa mengerjakan tugas dan menunggu tugas temannya selesai, menunggu waktu yang senggang untuk mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas dikala benar-benar punya waktu. Intinya mereka semua kurang mengedepankan tugas dari pada kegiatan lainnya.

Adapun aktifitas yang biasa dilakukan sepulang sekolah yaitu ada kegiatan mengaji, menghibur diri dengan menonton televisi, mendengarkan radio, dunia maya dan main *handphone*. Itulah aktivitas sehari-harinya. Ketika diterangkan oleh gurunya konseli sering mengantuk dan bila tidak paham dengan yang disampaikan

oleh guru konseli tidak berani bertanya secara langsung kepada guru. Melainkan lebih suka bertanya kepada temannya.

Setelah itu konselor mulai menjelaskan arti prokrastinasi kepada konseli, mulai dari pengertian prokrastinasi akademik, ciri-ciri, faktor serta dampaknya. Dan tak lupa pada cara menangani prokrastinasi akademik. Yaitu dengan menalaah sikap diri dan jujur terhadap keadaan diri, mengatur waktu dnegan baik, menghindari perasaan terbebani (*overhelmed*), hindari dari sikap perfeksionis dan yang perlu diingat diantaranya yaitu fokus pada satu permasalahan (tugas), optimalkan pada yang saat itu dan kerjakanlah walau sekecil apapun tugas itu.

Kemudian setelah konseli memahami, konselor membuka pertanyaan untuk konseli dan itu tidak dipertanyakan dan konseli telah memahaminya. Dengan pemahaman tersebut konseli menawarkan untuk proses simulasi dengn menggunakan teknik *role playing* dan konseli menyetujuinya dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 18 Juni 2013. Setelah itupun proses wawancara pada pertemuan yang kedua berakhir.

- c. Tahap akhir: tahap ini merupakan tahap evaluasi pada diri konseli untuk mengetahui apakah terjadi perubahan positif pada diri konseli sehingga konseli mampu mengatasi permasalahan yang ia alami.

Dalam pertemuan ini dilakukan proses simulasi dengan teknik *role playing*. Ini dilakukan pada pertemuan ketiga karena ada keterbatasan waktu pada pertemuan sebelumnya. Sebelum bermain peran/*role playing*, konselor menjelaskan sedikit tentang teknik ini, kemudian membagi peran kepada konseli.

Adapun proses simulasi dengan teknik *role playing* yang mengacu pada paket yang telah dirancang. Adapun alur kegiatannya sebagai berikut:

### **BUKU PAKET PENANGANAN SISWA**

#### **BERPROKRASINASI AKADEMIK**

Dalam buku paket ini akan diberikan tentang model- model siswa berprokrastinasi, serta solusi atau cara siswa, guru dan orangtua menanganinya. Contoh kasus dan penanganan siswa berprokrastinasi dalam buku paket ini disajikan dalam bentuk cerita komik

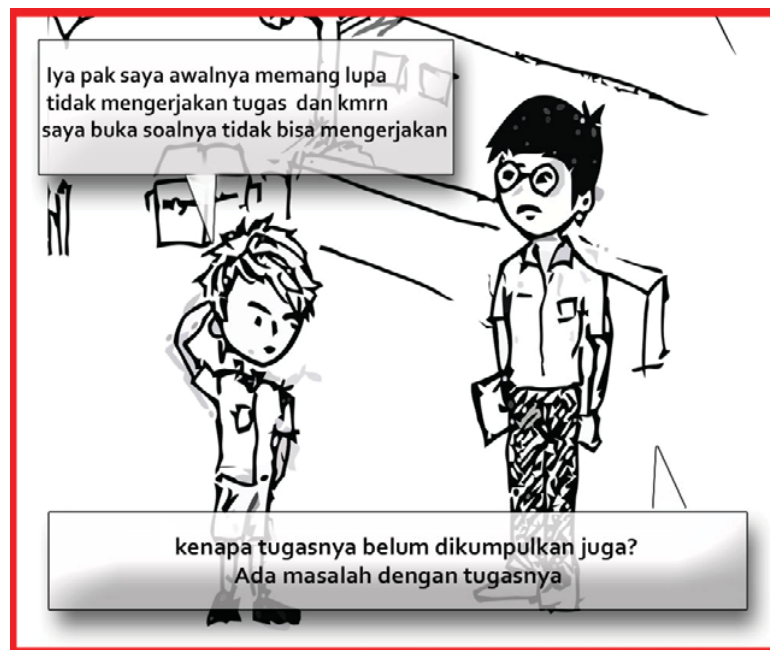
**Memerankan peran dengan tema “Siswa Yang Pelupa”**







Hari berikutnya



Hari selanjutnya

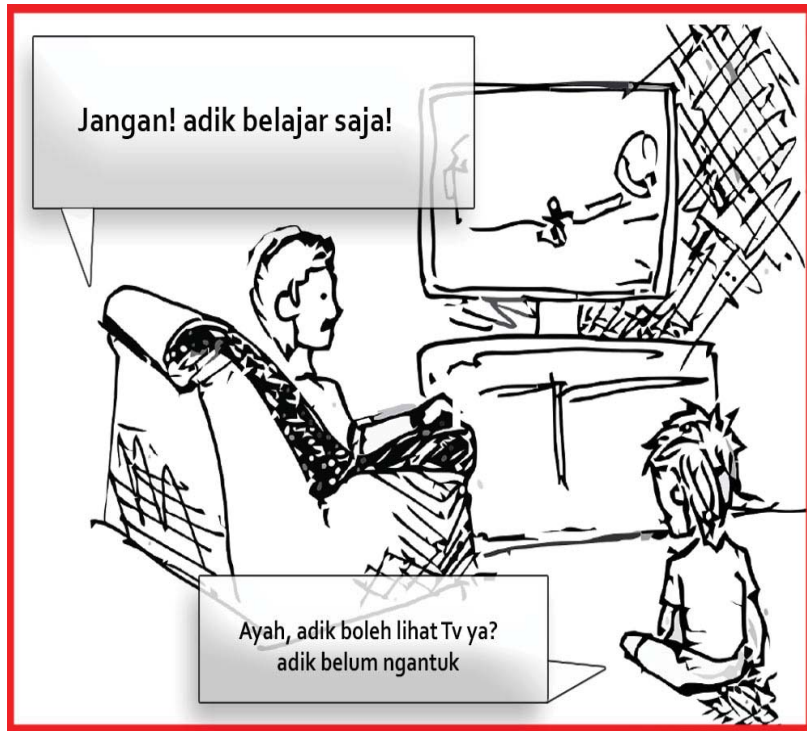


**Refleksi:** Jujur merupakan hal utama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam lingkungan sekolah dan sebagai pelajar. Dan berani mengakui kesalahan merupakan siswa yang bijak.

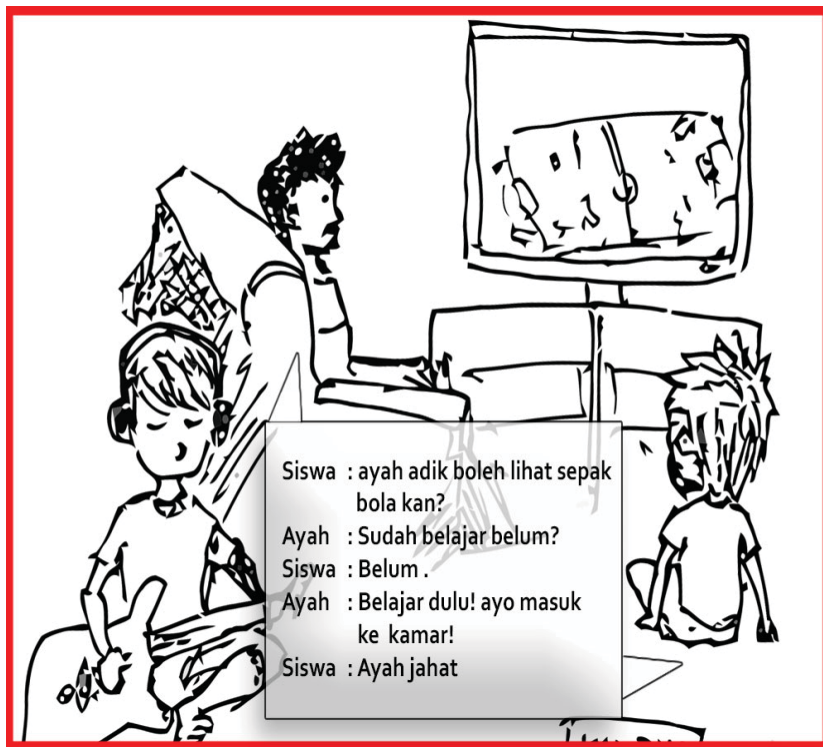
### *Role playing session 2*

**Memerankan peran dengan tema  
"Siswa Yang Tidak Mampu Berkonsentrasi Dalam Belajar"**





Keesokan harinya



Suasana sarapan pagi



Suasana setelah makan malam



Refleksi: Suasana ramai dan tidak nyaman dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar. Kondisikan suasana yang kondusif untuk belajar. Dan fokus untuk belajar.

Role playing session 3

Memerankan peran dengan tema  
“Siswa Yang Tidak Menyukai Tugas”



Beberapa hari kemudian mendapat tugas dari pelajaran yang tidak disukai





Kenapa tidak mengerjakan tugasnya?  
biasanya rajin mengerjakan,  
coba sekarang kerjakan tugasnya di  
meja saya!

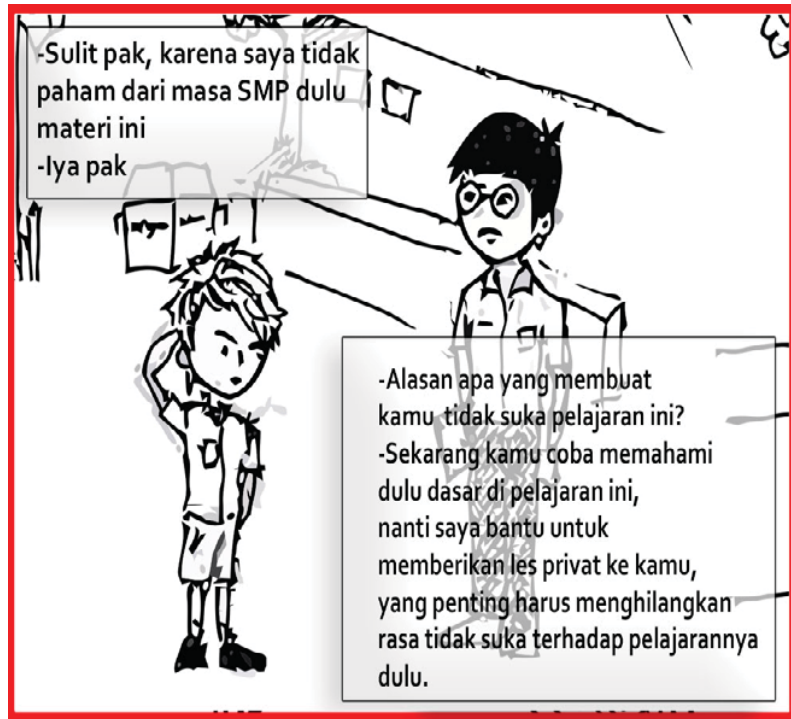


Siswa bingung dan tidak mengerti sama  
sekali pelajarannya. Sampai 2 jam lebih tak  
satu soalpun dijawabnya

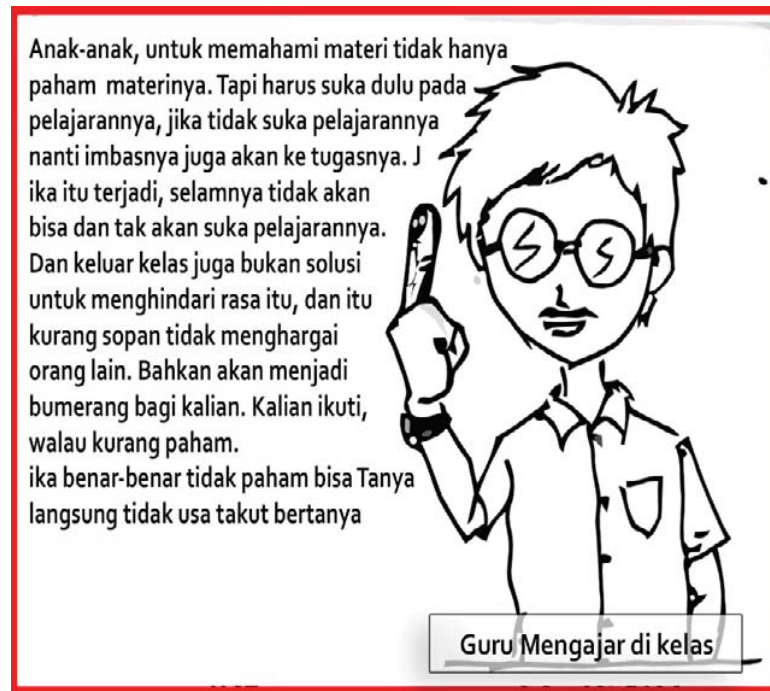
Kok blm dijawab dr tadi?  
inikan materi awal masuk, selama ini  
kamu kemana ikut jam pelajaran  
hanya setengah pelajaran saja?



Saya tidak bisa pak. Saya tidak suka  
pelajarannya. saya kurang suka dengan  
pelajaran tentang rumus-rumus ini pak.



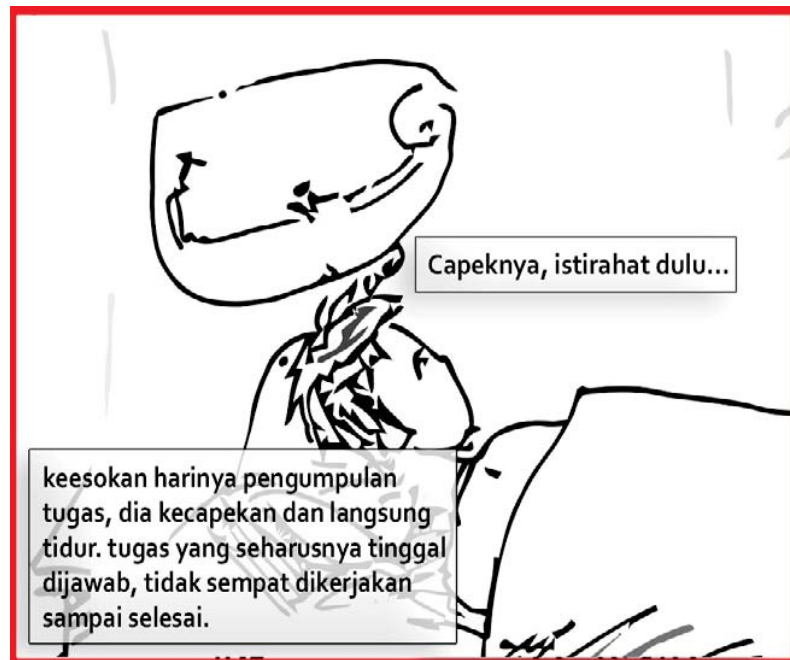
Keesokan harinya



Refleksi: Apapun tugas yang diberikan, sebagai siswa harus tetap mengerjakan dan tak seharusnya meninggalkan pelajaran yang tidak disukai.

Role playing Session 4

Memerankan peran dengan tema  
"Siswa Yang Perfeksionis"







Refleksi: perfeksionis dalam proses belajar sebaiknya tidak terlalu diutamakan. Melainkan lakukan apa yang mampu dilakukan dan jangan menunda-nunda untuk melakukannya. Karena dengan perfeksionis nanti akan menghambat bakat dan kemampuan untuk mengeksplor potensi diri.

Role Playing Session 5

Memerankan peran dengan tema  
"Siswa Yang Mementingkan Hal Yang Lebih Menarik"

Siswa bermain di tempat duduknya dan guru menerangkan materi



Guru : Jangan sibuk sendiri!  
Ayo perhatikan yang ada di papan tulis!

Guru dan siswa dikelas



Mainannya ditaruh di meja saya!

-karena saya mengantuk kalau mendengarkan saja pak  
-Sedikit pak

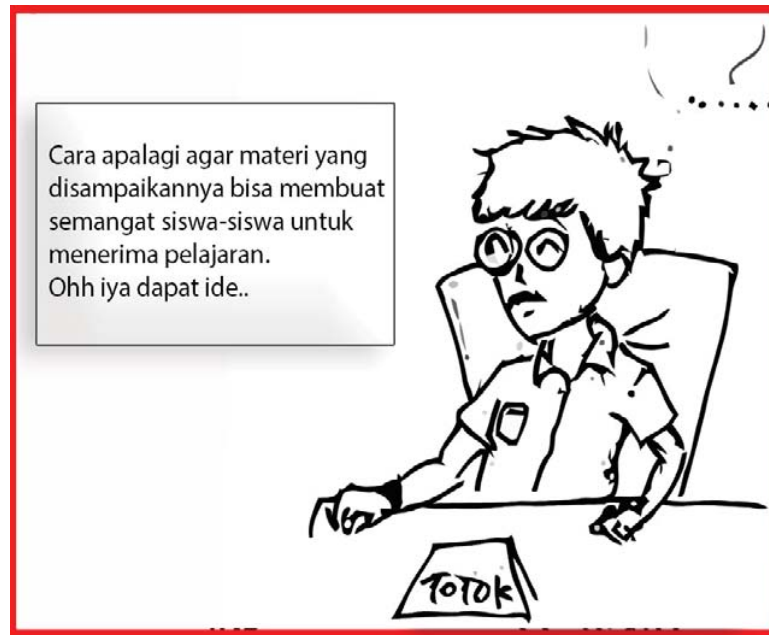


-kenapa kamu bermain disaat ada pelajaran?  
-Kalian paham dengan materi yang saya terangkan

Iya pak.



Kalau begitu minggu depan kalian tidak boleh membawa mainan dan memainkan lagi didalam kelas karena itu tidak baik. Kalian membuang waktu belajar kalian untuk mainan yang nanti merugikan kalian sendiri



### **Refleksi**

Inovasi dalam metode pembelajaran sangat dibutuhkan karena ini akan mempengaruhi *mood* belajar siswa, sehingga siswa tidak melirik hal-hal yang lebih menarik untuk dilakukan.

Setelah melakukan simulasi konseli, konselor memberi tepuk tangan atas peran yang telah dilakukan. Lalu semuanya kembali ke tempat duduk semula. Konseli lebih senyum dengan wajah yang ceria. Konselor pun melanjutkan wawancara yang terakhir yaitu evaluasi dan refleksi.

Konselor menanyakan tentang perasaan konseli setelah melakukan *role playing*, konseli pertama menyatakan bahwa ketika ia melakukan hal seperti itu, dia cuek dan tidak ambil pusing dengan apa yang dilakukan. Kini setelah ia bermain peran ia sadar dan malu dan menyesal kenapa dia bisa melakukan hal seperti itu.

Konseli kedua menyatakan perasaan bahwa kalau masih punya tanggungan itu tidak enak kalau belum diselesaikan, tapi saya itu mulai mengerjakan itu malas. Tapi sekarang tidak mau seperti kemarin. Karena tanggung jawab itu ternyata harus dilakukan. Konseli yang ketiga mengungkapkan perasaannya dengan tersenyum dahulu dan tersipu malu, iya Bu saya baru sadar bahwa prokrastinasi ada pada diri saya sejak dari dulu. Dan ternyata dampaknya kurang baik.

Untuk mengetahui diri sendiri dan mengoreksi diri memang tidak mudah. Membutuhkan kesadaran diri yang tinggi dan mampu menganalisa permasalahannya sendiri. Alasan kenapa kalian bermain peran seperti ini. Mungkin awalnya kalian menyangka ini permainan yang biasa dan hanya aktivitas sehari-hari, dan konselipun sekarang memahami dan mempunyai agenda diri dalam dirinya untuk masa depannya, konseli tidak ingin lagi seperti yang kemarin yang merugikan dirinya sendiri. konseli ingin bangkit dan tidak ingin jadi manusia yang merugi.

4. Deskripsi hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani *Prokrastinasi* (Studi pengembangan Siswa di MAM Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan)

Setelah melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi pada siswa kelas XI yang berjumlah 18 siswa, mereka sangat senang. Itu merupakan ungkapan mereka,

yang peneliti wawancarai tentang proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi. Konseli mengaku sangat senang karena selama ini mereka belum pernah ada hal yang seperti ini. Apalagi yang membahas tentang prokrastinasi akademik kepada siswa.

Dengan proses simulasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, siswapun mendapat pengalaman baru dan merasakan sekali selama ini hal tersebut sering dilakukan. Perilaku selama ini dianggap mereka hal biasa saja. Namun setelah mengikuti dan melakukan simulasi mereka baru merasakan hal tersebut.

Setelah mengikuti simulasi, evaluasi dan refleksi, siswa yang awalnya senyum malu-malu sebelum mengikuti simulasi. Kini mereka mulai mengembangkan senyumnya karena mereka tidak lagi menyembunyikan perasaannya yang awalnya mempunyai rasa takut, akan dampak kepada konseli yang sudah menjadi kebiasaan. Namun seiring berjalannya waktu ketika tidak sedang memikirkannya, kebiasaan tersebut menjadi terbiasa tanpa ada ketakutan lagi.

Hasil ini merupakan pengakuan dari siswa yang berprokrastinasi setelah mengikuti konseling dalam menangani prokrastinasi. Konseli juga berjanji mengaplikasikan yang ada dari buku paket Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani prokrastinasi kepada siswa. Meski tidak semua diikuti di buku paket mereka berusaha mengurangi sebagai prokrastinator.

**Tabel 3.2**

**Penyajian Data Hasil Proses Konseling Prokrastinasi**

Kondisi konseli	Ya	Tidak	Kadang-kadang
Kurang bersemangat		✓	
Ragu -ragu		✓	
Tergantung pada teman		✓	
Menunggu hari terakhir dalam pengumpulan tugas		✓	
Memilih beraktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas		✓	
Takut			✓
Malu-malu	✓		

Dengan panduan tahap konseling sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang pembahasan yang ada pada buku paket selama kurang lebih 10-15 menit
2. Peserta diberikan waktu untuk memahami isi dan point-point penting dan kesempatan mengajukan pertanyaan kepada peneliti sebagai konselordan ni berlangsung selama 15-20 menit.
3. Peserta melakukan teknik *role playing* (bermain peran) yaitu: memberikan peran tertentu kepada siswa sebagai cara untuk menyatakan perasaannya. Dengan tujuan dapat melatih siswa memainkan perannya dalam hal yang wajar. Serta tidak menyangkutkan privasi masing-masing.
4. Melakukan evaluasi dan refleksi, dalam evaluasi peserta dapat mengungkapkan pendapat akan materi dalam bimbingan ini. Bisa termasuk saran, masukan atau kritikan sekedar berbagi pengalaman

selama proses konseling dalam menangani prokrastinasi akademik kepada siswa.